

The Commitment of Health Academy Lecturer
as a Working Mother in Breastfeeding Exclusively on Her Baby

Woro Tri Utami¹⁾, Rahmawati²⁾
Prodi D3 Kebidanan Akes Rajekwesi Bojonegoro
woroarwani@gmail.com

ABSTRACT

Higher Education Lecturers certainly have a high level of education and a good understanding of exclusive breastfeeding. However the duties, principals and functions of lecturers are very much and time consuming to make the risk of failure of the lecturer as a mother working in giving exclusive breastfeeding to her baby.

The design used in this research is descriptive survey. The subjects in this study were lecturers of the Rajekwesi Health Academy who had 6-24 months of infant, with the object of exclusive breastfeeding research and factors related to exclusive breastfeeding and using descriptive analysis of cross tab results.

Description of knowledge, attitude, and job is found that almost all respondents have good knowledge (80%) all respondents have a positive attitude (100%), and all respondents working mother (100%) and all respondents do not give Exclusive breast milk (100%). Which is weak between knowledge and exclusive breastfeeding. There is a weak relationship between attitude and exclusive breastfeeding. There is a close relationship between work and exclusive breastfeeding. The Occupational Factor is the most dominant factor of its relationship in the failure of Exclusive Breastfeeding at Akes Rajekwesi Bojonegoro.

The Institution expected to make regulation which facilitate the success of exclusive breastfeeding of its employees. To the respondents expected to further reinforce the commitment to provide exclusive breastfeeding for her baby. The results of this study are expected to be used as a reference for conducting research development on Exclusive Breast Milk.

Kata Kunci : Exclusive breastfeeding, Working Mother, Health Lecturer.

Pendahuluan

Pemberian ASI adalah suatu cara pemberian makanan bayi yang ideal dan alami dan merupakan basis biologis dan emosional yang unik bagi pertumbuhan anak. Pemberian ASI eksklusif adalah pemberian ASI (Air Susu Ibu) sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa jadwal dan tidak diberikan makanan lain, walaupun hanya air putih, sampai berumur 6 bulan. Setelah 6 bulan, bayi mulai dikenalkan dengan makanan lain dan tetap diberikan ASI sampai bayi berumur dua tahun (Hubertin, 2004). Banyak penelitian menunjukkan manfaat ASI eksklusif dapat

menurunkan mortalitas bayi, menurunkan morbiditas bayi, mengoptimalkan pertumbuhan bayi, membantu perkembangan kecerdasan anak, dan membantu memperpanjang jarak kehamilan bagi ibu (Fikawati dan Syafiq, 2009). Pemberian ASI sedini dan selama mungkin akan meningkatkan status kesehatan dan gizi bayi, yang akhirnya akan bermanfaat juga terhadap keadaan tumbuh kembangnya di masa yang akan datang (Depkes RI, 1995). Menurut Roesli (2001) pemberian ASI secara eksklusif (tanpa pemberian makanan lain) pada bayi usia antara nol bulan sampai enam bulan, akan mampu meningkatkan

daya kecerdasannya.. Ibu yang menyusui secara eksklusif mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan derajat kesehatan bayi terutama menurunkan jumlah kematian bayi (Diharjo, 1998). Oleh karena itu sangat disayangkan apabila sesudah persalinan ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif atau bahkan menghentikan sama sekali pemberian ASI kepada bayinya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi seorang ibu memberikan ASI kepada anaknya adalah status pekerjaan. Hasil penelitian Syarif (2012) di Jawa Barat dan Nusa Tenggara Timur menunjukkan ibu yang tidak bekerja lebih memungkinkan memberikan ASI pada bayinya. Ibu yang tidak bekerja mempunyai lebih banyak waktu untuk menyusukan anaknya setiap saat atau setiap kali bayi menangis bisa langsung diberi ASI karena anak selalu bersama ibunya. Hasil pendataan Riskesdas 2010 menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif rata-rata Nasional baru sekitar 15,3%. Data SDKI 2007 mencatat 32,4% ASI eksklusif 24 jam sebelum interview, ibu-ibu di desa lebih banyak yang ASI eksklusif. Ibu-ibu yang berpendidikan SMA lebih sedikit (40,2%) yang ASI eksklusif dibandingkan yang tidak berpendidikan (56%). Data yang menarik dari DHS adalah bahwa ibu-ibu yang melahirkan ditolong oleh petugas kesehatan terlatih, ASI eksklusifnya lebih sedikit (42,7%) dari pada ibu-ibu yang tidak ditolong tenaga kesehatan (54,7%). (USAID, Indonesian Nutrition Assessment Report, 2010). Data terakhir pemberian ASI eksklusif (0 - 6 bulan) di Indonesia sebesar 61,5% (Kemenkes RI, 2012).

Tenaga kerja perempuan yang meningkat menjadi salah satu kendala dalam mensukseskan program ASI Eksklusif, hal ini karena cuti melahirkan hanya 12 minggu, dimana 4 (empat) minggu diantaranya sering harus diambil sebelum melahirkan (Suradi, 2003). Dengan demikian, ibu yang bekerja hanya dapat mendampingi bayinya secara intensif hanya 2 (dua) bulan, termasuk dalam penyusuan bayinya. Setelah itu ibu harus kembali bekerja dan sering ibu terpaksa

berhenti menyusui.

Di daerah perkotaan dimana relatif lebih banyak ibu yang bekerja untuk mencari nafkah mengakibatkan ibu tidak dapat menyusui bayinya dengan baik dan teratur. Hal ini menjadi signifikan karena situasi tempat kerja belum mendukung praktik pemberian ASI, misalnya tidak tersedianya tempat pemerah dan menyimpan ASI, belum banyak tersedia atau tidak adanya tempat penitipan bayi agar ibu pekerja dapat menyusui bayinya pada saat-saat tertentu (Tumbelaka (1977) dalam Diharjo, 1998).

Baik di negara maju maupun negara berkembang seperti halnya di Indonesia, ibu bekerja sering dihadapkan pada suatu masalah, dimana ia harus meninggalkan bayinya untuk jangka waktu tertentu. Hal ini karena ibu dihadapkan pada 2 (dua) pilihan yang dilematik yaitu tetap menyusui atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi namun tidak menyusui secara teratur atau tidak sama sekali. Tentunya hal tersebut berpengaruh pada kepuasan ibu dalam menyusui. Dilaporkan oleh Kearney (1991) bahwa bagaimanapun ada perbedaan kepuasan psikologis dalam penyusuan bayi antara ibu yang bekerja dan ibu yang tinggal dirumah.

Ibu bekerja salah satunya sebagai dosen. Dosen adalah tenaga pengajar di Perguruan Tinggi (KBBI, 2012). Dosen merupakan pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan Dosen Pendidikan Tinggi kesehatan adalah dosen yang bekerja pada institusi pendidikan tinggi kesehatan dan berlatar belakang pendidikan formal kesehatan. Dari penjelasan diatas bisa diasumsikan bahwa dosen pendidikan tinggi kesehatan pastinya memiliki tingkat pendidikan tinggi dan pemahaman yang baik tentang ASI eksklusif. Meski demikian beberapa alasan yang membuat penulis

merasa perlu untuk meneliti masalah ini adalah tugas, pokok dan fungsi dosen yang sangat banyak dan menyita waktu serta besarnya risiko kegagalan pada ibu bekerja serta kompleksitasnya masalah yang ada seperti diuraikan di atas maka akankah dosen berkomitmen sungguh sungguh sehingga berhasil memberikan pemberian ASI eksklusif pada bayinya.

Metode Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif survei, yaitu dengan memberikan gambaran hubungan antara variable pengetahuan, sikap, dan pekerjaan terhadap adanya suatu kejadian (pemberian ASI eksklusif) (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini dilakukan di Akademi Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro dan dilaksanakan bulan Februari sampai dengan Agustus 2015.

Subjek dalam penelitian ini adalah dosen Akademi Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro yang memiliki bayi 6-24 bulan, dengan objek penelitian keberhasilan ASI eksklusif dan faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Sedangkan sumber data berasal dari Responden yang diminta mengisi kuisisioner yang telah disediakan dengan memberikan tanda silang atau cek list pada kolom dan jawaban yang sesuai atau melalui wawancara dengan dasar kuisisioner yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah dosen Akademi Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro yang memiliki bayi 6-24 bulan dalam rentang waktu bulan Februari sampai dengan Agustus 2015. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah dosen Prodi Kebidanan Akademi Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro yang memiliki bayi 6-24 bulan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan pekerjaan. Sedangkan variable dependennya adalah pemberian ASI Eksklusif.

Adapun analisa data yang digunakan

dalam penelitian ini menggunakan analisa deskriptif dari hasil cross tab. Analisa deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dan menghasilkan distribusi frekuensi dan peresentase pada setiap variabel. Data hasil pengamatan ditata dan diringkas dalam bentuk table yang dikenal dengan distribusi frekuensi kemudian dihitung proporsi atau peresentasenya dan disajikan dalam bentuk tabel (Notoatmodjo, 2010),

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Table 1. Gambaran pengetahuan, sikap, pekerjaan, dan pemberian ASI Eksklusif di Akademi Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro Tahun 2015

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Kurang	0	0
Cukup	1	20
Baik	4	80
Sikap		
Negatif	0	0
Positif	5	100
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	0	0
Bekerja	5	100
ASI Eksklusif		
Tidak ASI Eksklusif	5	100
ASI Eksklusif	0	0
Jumlah	5	100

Berdasarkan tabel 1. di atas didapatkan bahwa hampir dari seluruh responden memiliki pengetahuan baik yaitu 80%, pada variabel sikap didapatkan bahwa seluruh responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 100%, pada variabel pekerjaan seluruh dari responden yang bekerja sebagai dosen (100%) dan seluruh responden tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 100%.

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Akademi Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro Tahun 2015

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Total	
	Tidak		Ya			
	N	%	N	%	N	%
Kurang	0	0	0	0	0	100
Cukup	1	20	0	0	1	100
Baik	4	80	0	0	4	100
Jumlah	5	1100	0	0	5	100

Berdasarkan tabel 2 analisis deskriptif hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif didapatkan bahwa dari 4 responden yang berpengetahuan baik, tidak seorangpun responden yang berhasil memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 80%. Pun demikian dari 1 responden yang berpengetahuan cukup, juga tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 20%.

Dari hasil kros tab diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 3. Hubungan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif di Akademi Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro Tahun 2015

Sikap	Pemberian ASI Eksklusif				Total	
	Tidak		Ya			
	N	%	N	%	N	%
Negatif	0	0	0	0	0	100
Positif	5	100	0	0	5	100
Jumlah	5	100	0	0	5	100

Berdasarkan tabel 3 analisis deskriptif dari hubungan antara sikap dengan pemberian ASI Eksklusif didapatkan bahwa dari seluruh responden 100% yang bersikap positif, seluruh responden tersebut tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 100%.

Dari hasil kros tab diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemberian ASI Eksklusif pada responden.

Tabel 4. Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Akademi Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro Tahun 2015

Pekerjaan	Pemberian ASI Eksklusif				Total	
	Tidak		Ya			
	N	%	N	%	N	%
Tidak Bekerja	0	0	0	0	0	100
Bekerja	5	100	0	0	5	100
Jumlah	5	100	0	0	5	100

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis deskriptif hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif didapatkan bahwa dari 5 responden yang bekerja, seluruh responden tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 100%.

Dari hasil kros tab dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif

Pembahasan

Gambaran pengetahuan dosen tentang ASI Eksklusif di Akes Rajekwesi Bojonegoro

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik adalah sebanyak 80%. Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi

setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (ovent behavior) (Notoatmodjo (2003, dalam Wawan, 2010).

Latar belakang dan profesi responden yang merupakan dosen di Prodi Kebidanan menjawab hasil penelitian diatas. Dengan ilmu yang dikuasai dimana sebidang dengan yang di tanyakan maka sangat wajar kalau pengetahuan responden masuk dalam kateori baik. Pengalaman pribadipun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan, sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini sangat mempengaruhi salah satunya dalam pemberian ASI Eksklusif dari pengalaman menyusui anak pertama yang tidak eksklusif pada anak kedua ibu akan berusaha untuk memberikan ASI secara eksklusif dengan cara-cara yang telah ibu ketahui baik melalui media ataupun tenaga kesehatan.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmanyah (2012) tentang pengaruh karakteristik (pendidikan dan pekerjaan) pengetahuan, dan sikap ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Tuban bahwa responden yang pengetahuannya kurang 100% tidak memberikan ASI Eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan responden baik dikarenakan semua responden memiliki pendidikan masih tinggi, pekerjaan sebagai dosen Kebidanan yang memang seharusnya sangat memahami tentang pemberian ASI Eksklusif, manfaat ASI Eksklusif dan kandungan ASI Eksklusif. Pendidikan tinggi dan pengetahuan yang baik akan merubah cara pandang ibu dalam memberikan ASI Eksklusif sehingga berdampak pada pemberian ASI yang maksimal.

Gambaran sikap dosen tentang ASI Eksklusif di Prodi Kebidanan Akes Rajekwesi Bojonegoro

Hasil dari analisis univariat menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 100%.

Sikap merupakan reaksi tertutup terhadap objek lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sikap seseorang adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) dan perasaan tidak mendukung (unfavorable) terhadap suatu objek. Sikap merupakan dasar seseorang untuk melakukan prilaku. Jika sikap tersebut positif maka akan berperilaku positif dan sebaliknya jika sikap tersebut negatif maka akan berperilaku negatif (Azwar, 2008). Dengan adanya sikap yang positif dari respoden, harapannya adalah akan mencapai keberhasilan dalam upaya pemberian ASI eksklusif pada bayinya.

Gambaran pekerjaan dosen tentang ASI Eksklusif di Akes Rajekwesi Bojonegoro

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa seluruh responden bekerja yaitu sebanyak 100%. Hal ini dikarenakan memang responden homogen semua merupakan dosen di Prodi Kebidanan Akes Rajekwesi Bojonegoro.

Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Sedangkan dalam arti sempit istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang.

Gambaran pemberian ASI Eksklusif dosen tentang ASI Eksklusif di Akes Rajekwesi Bojonegoro

Pemberian ASI secara Eksklusif pada bayi di Akes Rajekwesi Bojonegoro seluruh responden tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 100%.

ASI Eksklusif atau lebih tepatnya pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim (Roesli 2009).

Alasan mengapa pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama adalah merupakan pedoman internasional yang menganjurkan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama berdasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI bagi daya tahan hidup

bayi, pertumbuhan, dan perkembangannya. ASI memberi semua energy dan gizi (nutrisi) yang dibutuhkan selama 6 bulan pertama hidupnya. Pemberian ASI eksklusif mengurangi tingkat kematian bayi yang disebabkan sebagai penyakit yang umum menimpa anak-anak seperti diare dan radang paru, serta mempercepat pemulihan bila sakit dan membantu menjarangkan kelahira (Maryunani, 2012).

Semua ibu yang menjadi responden bekerja sebagai dosen. Dosen memiliki tugas pokok dan fungsi yang sangat banyak, dalam melaksanakan profesinya dosen seringkali menjadi sangat sibuk sehingga waktu untuk memberikan ASI secara eksklusif sangat terbatas waktunya. Selama ibu bekerja bayi ditinggalkan dan dititipkan kepada orang tua dan pengasuh di rumah. Banyak anggapan dari para ibu bahwa memberikan susu formula saja sudah cukup memenuhi kebutuhan nutrisi bayi saat ditinggal kerja ibunya dan jika bayi masih rewel setelah diberikan susu formula maka keluarga yang dirumah memberikan makanan tambahan pada bayinya seperti pisang yang seharusnya belum dapat diberikan pada bayi yang berumur dibawah 6 bulan.

Hal ini umumnya disebabkan dari faktor-faktor seperti pengetahuan sebagian ibu yang kurang, sikap sebagian ibu yang masih belum mendukung tentang ASI Eksklusif, ketiadaannya fasilitas yang mendukung ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada ibu bekerja, penyuluhan dari tenaga kesehatan yang masih kurang, dan bisa juga karena kurangnya dukungan keluarga pada ibu untuk memberikan ASI Eksklusif.

Hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di Akes Rajekwesi Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro tahun 2015

Hasil analisis kros tab hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif didapatkan bahwa dari 4 ibu yang berpengetahuan baik, seluruh ibu tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 100%. Dari 1 ibu yang berpengetahuan cukup, pun tidak memberikan ASI Eksklusif

yaitu sebanyak 100%. Tidak ditemukan responden dengan pengetahuan kurang. Dari hasil diatas bisa disimpulkan bahwa untuk responden penelitian ini maka tidak ada hubungan factor pengetahuan dalam mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

Pengetahuan sangatlah penting dalam terbentuknya suatu sikap, baik itu positif maupun negatif. Sehingga dapat membantu ibu dalam memahami pentingnya pemberian ASI Eksklusif itu sendiri. Penginderaan terhadap suatu objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman, baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain.

Kemajuan teknologi saat ini sebenarnya memberi pengaruh besar juga terhadap berkembangnya pengetahuan ibu mengenai informasi apapun termasuk ASI Eksklusif. Banyak diantara ibu yang sudah mulai terpapar dengan kecanggihan teknologi saat ini dan mampu mengoperasikannya seperti contohnya internet, smartpone dan yang lainnya sedangkan pada ibu-ibu yang tidak dapat menggunakan kecanggihan teknologi saat ini mereka bisa mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, lingkungan dan penyuluhan-penyuluhan yang diberikan. Meski demikian, dari hasil penelitian diatas bisa dilihat bahwa pengetahuan yang baik saja tidak cukup untuk bisa membuat seorang Ibu memberikan ASI eksklusif.

Hubungan sikap dengan pemberian ASI Eksklusif di di Akes Rajekwesi Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro tahun 2015

Berdasarkan hasil analisis deskriptif hubungan antara factor sikap dalam mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif didapatkan bahwa dari 5 ibu yang bersikap positif, seluruhnya ibu tidak memberikan

ASI Eksklusif sebanyak 100%. Tidak ditemukan responden dengan sikap negative, yaitu 0%. Dari hasil penelitian yang didapatkan dapat disimpulkan sikap yang baik pun tidak cukup untuk memberikan pengaruh terhadap keberhasilan ibu bekerja (dosen) dalam memberikan ASI Eksklusif.

Sikap dalam penelitian ini adalah sikap para ibu yang mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif 0-6 bulan tanpa tambahan makanan apapun pada bayi nya. Sedangkan pengertian sikap itu sendiri adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) dan perasaan tidak mendukung (unfavorable) terhadap suatu objek sikap merupakan dasar seseorang untuk melakukan perilaku. Jika sikap tersebut positif maka akan berperilaku positif dan sebaliknya jika sikap tersebut negatif maka akan berperilaku negatif (Azwar, 2008). Faktor-faktor yang membentuk sikap ibu itu sendiri antara lain adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, pengaruh faktor emosional (Azwar, 2011). Dalam penelitian ditemukan bahwa seluruh responden ibu bersikap positif, dan tidak seorangpun diantaranya yang memberikan ASI eksklusif, hal ini menunjukkan bahwa sikap pada setiap orang baik itu negatif ataupun positif tidak dapat menjamin tetap memberikan ASI Eksklusif atau tidak. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi atau membentuk sikap telah dijelaskan diatas. Pada penelitian Wenas (2012), tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu menyusui dengan pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tompaso Kecamatan Tompaso didapatkan hasil 54,2% mempunyai sikap baik dan hanya 25,8% responden yang memberi ASI secara eksklusif. Kesimpulan dari hasil analisis deskriptif data menunjukkan bahwa sikap yang baik pun tidak cukup untuk memberikan pengaruh terhadap keberhasilan ibu bekerja (dosen) dalam memberikan ASI Eksklusif. Hubungan pekerjaan dengan pemberian

ASI Eksklusif di Akes Rajekwesi Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro tahun 2015

Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif hubungan antara factor pekerjaan dalam mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif didapatkan bahwa dari 5 ibu yang kesemuanya bekerja sebagai dosen, seluruh responden tidak ada yang berhasil memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 100%. Dari hasil penelitian yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa erat hubungan faktor pekerjaan ibu sebagai dosen dalam mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Suharyono dkk (2012) menyatakan bahwa kesibukan dengan pekerjaan seringkali membuat seorang ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Menurut Subiyanto perusahaan tempat ibu bekerja sering kali tidak menyediakan tempat untuk ibu agar dapat menyusui anaknya dengan alasan lingkungan perusahaan yang kotor dan tidak kondusif bagi kesehatan bayi. Disamping itu untuk ijin menyusui, perusahaan akan memberikan ijin hanya satu jam saja pada jam istirahat atau tidak memberikannya ijin sama sekali dengan alasan sudah terlalu banyak ijin. Dengan alasan tersebut, ibu yang bekerja tetap memilih untuk memberikan susu botol dengan alasan agar bayi terbiasa menyusu dari botol saat ditinggal bekerja (Asriani,2013).

Penelitian dilakukan oleh Salmiah (2003) di Puskesmas Sudiang Makassar menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Ibu yang bekerja di rumah sepanjang waktu, maka tidak ada alasan apapun untuk tidak memberikan ASI Eksklusif dan mengganti dengan susu formula, kecuali jika ibu memiliki alasan yang masuk akal. Ini akan berbeda dengan ibu yang bekerja dan harus mencurahkan sebagian waktunya untuk bekerja. Namun pekerjaan bukanlah menjadi alasan untuk tidak memberikan ASI Eksklusif karena ASI bisa diperah dan tetap diberikan pada bayi walaupun tidak mendampingi bayinya (Astutik, 2014).

Beberapa ibu sudah memahami bagaimana cara memberikan ASI secara Eksklusif, cara memerah ASI yang baik, cara penyimpanan ASI, dan cara memanaskan ASI yang baik, jika ibu bekerja bisa dengan cara membuat stok untuk bayinya di rumah selama ditinggalkan kerja oleh ibunya atau ibu juga bisa memberikan ASI sebelum pergi bekerja, memerah di tempat kerja yang menyediakan pojok ASI atau dapat menggunakan ruangan kosong untuk memerah ASI dan mengirimkannya langsung ke rumah. Cara-cara diatas dapat juga digunakan oleh ibu-ibu yang tidak bekerja. Tren saat ini adalah kurir ASI Eksklusif yang dapat membantu para ibu-ibu yang bekerja untuk lebih maksimal dalam memberikan ASI. Namun, di Bojonegoro belum terlalu banyak yang memanfaatkan jasa kurir ASI ini, banyak dari ibu bekerja yang menjadi responden mengatakan bahwa mereka lebih senang untuk memerah ASI dan menyimpannya di kulkas (membuat stok ASI) sehingga lebih mudah diberikan oleh para pengasuh bayinya di rumah dan yang paling penting lagi ibu-ibu ini tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan tapi tetap dapat memberika ASI secara eksklusif. Meski demikian, dari hasil wawancara peneliti mendapatkan data bahwa beberapa dosen yang berupaya untuk memberikan ASI eksklusif dengan metode ASI perah ini semuanya mengalami kegagalan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian terhadap responden di Prodi Kebidanan Akes Rajekwesi Bojonegoro dapat disimpulkan bahwa :

Gambaran pengetahuan, sikap, dan pekerjaan didapatkan bahwa hamper seluruh responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 80%, seluruh responden memiliki sikap positif sebanyak 100%, dan seluruh responden ibu bekerja sebanyak 100%, serta seluruh responden tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 100%.

Analisis Hubungan

Terdapat hubungan yang lemah antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Terdapat hubungan yang lemah antara

sikap dengan pemberian ASI Eksklusif

Ada hubungan yang erat antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif

Faktor Pekerjaan adalah faktor yang paling dominan hubungannya dalam kegagalan pemberian ASI Eksklusif di Akes Rajekwesi Bojonegoro.

Dari pembahasan dan kesimpulan penelitian ini, ada beberapa saran sebagai berikut :

Akes Rajekwesi Bojonegoro diharapkan untuk membuat peraturan bagi seluruh dosen dan karyawan dyang memfasilitasi kesuksesan pemberian ASI eksklusif untuk Ibu bekerja, khususnya dosen Akes Rajekwesi Bojonegoro.

Kepada responden diharapkan untuk lebih menguatkan lagi komitmen untuk memberikan ASI eksklusif bagi bayinya melalui penguatan akan besarnya manfaat ASI eksklusif maupun melalui koordinasi dengan institusi, agar kedepan tidak ada lagi Ibu yang sudah berkomitmen memberikan ASI eksklusif untuk bayinya tetapi gagal dalam perjalanannya karena berbagai alasan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk melakukan pengembangan penelitian mengenai ASI Eksklusif baik dari berbagai faktor lainnya seperti pendidikan, tingkat ekonomi, budaya, dukungan keluarga, dan lingkungan maupun melalui metode penelitian lain sehingga hasil yang diperoleh lebih valid.

Daftar Pustaka

- Arifin. 2002. *Pemberian Asi Eksklusif Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya. Skripsi. Bagian Gizi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.*
- Arikunto. S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Ptaktik. Ed. Rev IV. Jakarta : Rineka Cipta.*
- Astutik, R. 2014. *Payudara dan Laktasi. Jakarta : Salemba Medika.*
- Ayu Angrayni, dkk. 2011. *Gambaran Pengetahuan, Pekerjaan, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada*

- Bayi Umur 6-11 Bulan Di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar*. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar. Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar.
- Azwar, S. 2005. *Teori Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- _____. 2008. *Teori Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- _____. 2011. *Teori Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Budiman. 2013. *Penelitian Kesehatan*. Cet 2. Bandung : Rafika Aditama.
- Firmansyah. 2012. *Karakteristik (Pendidikan, Pekerjaan), Pengetahuan, dan Dikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Tuban, Skripsi, Surabaya*.
- Format referensi informasi elektronik direkomendasi oleh .
- Hakim, R. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada 6—12 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Nabire Kabupaten Nabire. Skripsi, Universitas Indonesia*.
- Hidayat, A A. 2009. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Surabaya : Salemba Medika.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2008. *Bedah ASI*. Cet I. Jakarta: IDAI Cabang DKI Jakarta.
- Juliastuti. 2011. *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Status Pekerjaan Ibu, dan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Dalam Pemberian ASI Eksklusif*. <http://empirints.uns.ac.id/5255/26> Maret 2014.
- Maryunani, A. 2012. *Inisiasi Menyusui Din, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: TIM.
- Muari, H. 2005. *Bubur Buah “Makanan Pendamping Asi untuk Bayi Mulai Usia 7 Bulan”*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi kesehatan dan ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rinerka Cipta.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka
- _____. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Bina Pustaka.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Ed. 3. Jakarta : Salemba Medika
- Profil Indonesia. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Riksani, R. 2012. *Keajaiban ASI (Air Susu Ibu)*. Jakarta : Dunia Sehat.
- Roesli, U. 2005. *Mengenal ASI EKSKLUSIF*. Cet IV. Jakarta : Trubus Agriwidya.
- _____. 2009. *Mengenal ASI EKSKLUSIF*. Cet IV. Jakarta : Trubus Agriwidya.
- Riyanto, A. 2011. *Pengelolaan Data dan Analisis Data Kesehatan: Dilengkapi Uji Validitas Dan Reabilitas Serta Aplikasi Program SPSS*. Cet I. Yogyakarta: Nuha Medika.
- _____. 2012. *Penerapan Analisis Multivariat Dalam Penelitian Kesehatan*. Cet I. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Salmiah. 2003. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi usia 6 Bulan di Kecamatan Lubuk Kilangan. Universitas Andalas*.
- Soetjningsih. (1997). *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan. Perilaku Manusia..* Yogyakarta : Nuha Medika.
- Widyastuti, Yani. Dkk. 2009
- Wenas, W. 2012. *Hubungan Antara*

Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaso Kecamatan Tampaso. Universitas Sam Ratulangi Manado. 1-8.

Yuliarti, Iin Dwi. (2008). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Peilaku Dengan Prilaku Pemberian ASI Eksklusif*, Tesis, Universitas Sebelas Maret.

Yulia. 2008. *Hubungan Pengetahuan, Sikap , dan Peranan Ayah Terhadap Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Sragen. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.*